

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Adji Suratman (2000:1) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah informasi mengenai posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu unit usaha serta perubahan dari masing-masing komponen tersebut dalam kaitan ini hasil usaha dan beban yang timbul dipandang sebagai perubahan dari komponen ekuitas unit usaha. Sebagai suatu informasi laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap unit usaha dalam membuat berbagai keputusan ekonomi.

Menurut Winwin Yadiati (2007:51) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:105) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/ Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dasar-dasar

aktivitas tersebut. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan akan sangat bermanfaat untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK no. 1 (2007:1.2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- (a) aset;
- (b) kewajiban;
- (c) ekuitas;
- (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- (e) arus kas;

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Adji Suratman (2000:2) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Laporan keuangan untuk tujuan umum bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, agar bermanfaat bagi para pemakainya laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif berikut:

- a) Dapat dipahami, artinya informasi dalam laporan keuangan tersebut mudah dimengerti oleh para pemakainya.
- b) Relevan, artinya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus cukup material dan sesuai dengan kebutuhan proses pengambilan keputusan oleh para pemakai.
- c) Keandalan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus terhindar dari kesalahan-kesalahan material, netral dan lengkap.
- d) Dapat diperbandingkan, artinya laporan keuangan suatu unit usaha harus dapat diperbandingkan baik antar periode maupun dengan laporan keuangan unit usaha lainnya. Agar laporan keuangan dapat diperbandingkan maka penerapan kebijakan akuntansinya harus konsisten.

2.2 Rasio laporan keuangan

1. Pengertian rasio laporan keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:37) rasio laporan keuangan adalah :

“Adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan/berarti.

2. jenis-jenis rasio keuangan:

A. Rasio likuiditas

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan

semua kebutuhan jangka pendek.

Terdiri dari:

1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

3) Rasio kas atas aktiva lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

4) Rasio aktiva lancar dan total aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

B. Rasio solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.

Terdiri dari:

1) Rasio hutang atas modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil maka semakin baik.

2) Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana hutang dapat ditutupi oleh aktiva yang lebih besar rasionya lebih aman.

C. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, modal.

Terdiri dari:

1) Return On Assets

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar maka semakin baik.

2) Return On Investment

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus.

3) Return On Total Assets

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

D. Rasio Activity

Yaitu untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

Terdiri dari:

1) Perputaran aktiva tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi maka semakin baik.

2) Perputaran total aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

3) Perputaran modal kerja

Rasio ini menunjukkan perputaran modal kerja dan memelihara arus kas agar tetap positif atau menjaga keseimbangan modal kerja.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:37) Analisis rasio adalah :

“Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”.

2.3 Modal kerja

1. Pengertian modal kerja

Menurut Brigham dan Houston (2001:149) Modal kerja operasi pada dasarnya adalah piutang dan persediaan dikurangi dengan utang dan akrual. Uang kas yang dibebaskan dari program ini digunakan untuk mengurangi utang dan investasi dalam operasi maupun akuisisi yang akan memberi pengembalian lebih besar daripada biaya modal.

Terminologi modal kerja menurut Brigham & Houston (2006:131), yaitu :

a. Modal kerja kotor

Adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

b. Modal kerja bersih

Adalah aktiva lancar minus kewajiban lancar.

c. Modal kerja operasi bersih

Adalah aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak dikenai bunga.

Atau kas dan sekuritas, piutang dan persediaan dikurangi dengan utang dagang dan kewajiban akrual.

d. Rasio lancar

Yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar dan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, namun begitu rasio lancar yang tinggi tidak selalu menjamin sebuah perusahaan memiliki kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika persediaan tidak dapat dijual, atau jika piutang tidak dapat ditagih tepat pada waktunya maka kesan keamanan yang tercermin dalam rasio lancar yang tinggi dapat hanya menjadi imajinasi saja.

e. Rasio cepat

Yaitu rasio untuk mengukur likuiditas, rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan kewajiban lancar. Rasio cepat menghilangkan persediaan dari aktiva lancar karena mereka adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid. Oleh karenanya, rasio cepat adalah suatu *acid test* atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

f. Gambaran yang terbaik dan paling komprehensif dari posisi likuiditas sebuah perusahaan akan ditunjukkan oleh anggaran kas nya. Laporan ini,

yang meramalkan arus kas masuk dan keluar, berfokus pada hal yang benar-benar penting, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang cukup untuk memenuhi arus kas keluar yang dibutuhkan.

- g. Kebijakan modal kerja adalah kebijakan-kebijakan perusahaan sehubungan dengan :
1. Tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar, dan
 2. Bagaimana aktiva lancar akan didanai.
- h. Manajemen modal kerja mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan tersebut dalam operasi sehari-hari.

2. Konsep-konsep modal kerja :

- a. Modal kerja menurut konsep kuantitatif

Yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja menurut konsep ini biasanya disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*) yaitu karena keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan berputar dan kembali menjadi kas dalam waktu singkat.

- b. Modal kerja menurut konsep kualitatif

Yaitu kelebihan/selisih dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang sering disebut modal kerja bersih, hal demikian dikarenakan perusahaan hanya mempunyai keleluasaan menggunakan kelebihan dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar.

- c. Modal kerja menurut konsep fungsional

Yaitu dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* dan yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

3. Jenis-jenis modal kerja

Menurut Darmawan Sjahrial (2007:104) :

a. Modal kerja permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen terdiri dari :

1. Modal kerja primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

2. Modal kerja normal

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal

b. Modal kerja variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel terdiri dari :

1. Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.

2. Modal kerja siklis

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. (misalnya inflasi yang menyebabkan harga bahan

naik)

3. Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya. (misalnya bencana alam, pemogokan, dll).

4. Metode penentuan besarnya modal kerja :

a. Metode keterikatan dana dalam perusahaan dan pengeluaran kas

Metode tersebut didasarkan pada seberapa besar jumlah pengeluaran kas setiap harinya dan berapa lama dana tersebut terikat dalam setiap pembiayaan yang dilakukan perusahaan.

b. Metode perputaran modal kerja

Metode tersebut didasarkan pada taksiran/perkiraan penjualan yang akan dicapai akan datang dan kebutuhan modal kerja periode yang lalu. Dalam metode ini jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh perkiraan penjualan yang akan datang dan perputaran modal kerjanya pada periode sebelumnya.

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Rata-rata aktiva lancar}}$$

c. Metode cash flow

Metode ini didasarkan pada aliran kas masuk dan keluar sehingga selisih antara *cash inflow* dengan *cash outflow* adalah merupakan kas masuk bersih sehingga bila *cash inflow* lebih besar dari *cash outflow* maka tidak

diperlukan tambahan modal kerja. Metode ini adalah metode penentuan modal kerja berdasarkan budget kas yaitu didasarkan pada besarnya kebutuhan kas pada periode tertentu.

5. Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:107) besarnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor :

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
Yaitu makin lama periode perputarannya, jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar.
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya
Yaitu makin besar pengeluaran kas rata-rata setiap hari makin besar kebutuhan modal kerja.

6. Penyebab timbulnya kelebihan modal kerja adalah :

- a. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c. Pendapatan /keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap atau maksud lainnya.
- d. Konversi operating asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti penempatan kembali.
- e. Aktivitas dana sementara menunggu investasi, ekspansi, dll.

Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak dapat

digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

7. Penyebab timbulnya kekurangan modal kerja adalah :

- a. Adanya kerugian usaha, kerugian ini penyebabnya adalah volume penjualan yang tidak efisien relatif dibandingkan dengan harga pokok penjualan, tekanan terhadap harga jual akibat persaingan usaha, kerugian akibat piutang yang tidak kembali dan kenaikan biaya.
- b. Adanya kerugian insidental seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang.
- c. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada saat ekspansi.
- d. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tetap.
- e. Kebijaksanaan pembayaran deviden yang tidak tepat.
- f. Kenaikan tingkat harga.
- g. Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hampton dan Wagner (2003:136) permintaan modal kerja dipengaruhi 4 faktor yaitu :

1. Volume penjualan, perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan, banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.
2. Faktor musiman, fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk dan jasa mereka, variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja

variabel.

3. Perkembangan teknologi, perubahan teknologi yang berdampak pada proses produksi dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja.
4. Filosofi perusahaan.

8. Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap tingkat pengembalian.

Fungsi aktiva dalam perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk dapat memberikan efektifitas, dan ukuran yang paling mudah difahami adalah sejauh mana aktiva tersebut dapat mendukung pencapaian penjualan agar diperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Demikian pula halnya dengan aktiva lancar yang biasa dikategorikan sebagai modal kerja.

Kebijakan modal kerja perusahaan seringkali dipengaruhi oleh karakter manajemen yang diterapkan oleh perusahaan dimana ada yang konservatif yaitu menerapkan kebutuhan modal kerja dalam jumlah yang relatif besar. Adapula yang moderat yaitu menerapkan kebutuhan modal kerjanya dengan jumlah yang lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sedangkan yang agresif menerapkan kebutuhan modal kerja dalam jumlah yang relatif lebih kecil sehingga diharapkan akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Kemampuan menghasilkan laba dan resiko

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:108) laba perusahaan bisa meningkat melalui dua cara :

- a. Meningkatkan pendapatan/laba dari penjualan.

b. Menurunkan biaya-biaya

Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam aktiva yang menguntungkan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Risiko tidak mampu membayar hutang diukur dengan besar kecilnya modal kerja bersih, semakin besar modal kerja bersih, perusahaan semakin tidak berisiko berarti perusahaan likuid. Sebaliknya, semakin kecil modal kerja bersih, perusahaan semakin berisiko berarti perusahaan illikuid.

2.4 Laba

Perusahaan berusaha mencapai profit atau laba yang optimal dengan cara meningkatkan volume penjualan, mengendalikan biaya secara efektif, mempertahankan pangsa pasar dan langganan serta mengadakan perluasan usaha sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Menurut R.A Supriyono (2000:54) laba adalah :

“Selisih antara penghasilan diatas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu, oleh karena itu perencanaan laba untuk periode akuntansi tertentu akan berhubungan dengan perencanaan atas penghasilan penjualan atas biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan”.

Menurut Michell Suharti (2006:34) laba adalah :

“Arus masuk aktiva sebagai imbalan modal yang melebihi kebutuhan untuk memelihara modal”.

Laba menurut John J Wild (2005:407) adalah :

“Selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan

kerugian, laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual².

Jenis-jenis laba menurut John J Wild (2005:25):

1. Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya
2. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.
3. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
4. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
5. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Berdasarkan konsep modal, maka laba dibagi menjadi 2 (dua) pengertian, yaitu :

a. *Financial Capital Maintenance*

Laba diperoleh apabila jumlah uang dari aktiva bersih pada akhir periode melebihi jumlah uang dari aktiva bersih pada awal periode, setelah

mengeluarkan setiap distribusi kepada dan tambahan investasi dari pemilik selama periode.

b. Physical Capital Maintenance

Laba diperoleh apabila kapasitas produktif (atau kemampuan operasional) perusahaan pada akhir periode melebihi kapasitas produksi fisik pada awal periode, setelah mengeluarkan seluruh distribusi kepada tambahan investasi dari pemilik selama suatu periode.

2.5 Pengukuran laba

Menurut John J Wild (2005:119) laba memiliki dua peranan yang sama penting, yaitu :

1. Untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama suatu periode.
2. Merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yaitu kekuatan laba (*earnings power*).

Pengukuran laba dalam pelaporan aktiva yaitu jika aktiva dinyatakan terlalu tinggi, maka laba kumulatif dinyatakan terlalu tinggi, hal ini dapat dibuktikan karena laba tidak dikenakan beban yang diperlukan untuk menurunkan nilai aktiva menjadi nilai realisasinya. Dan pengukuran laba dalam pelaporan provisi dan kewajiban yaitu jika provisi dan kewajiban dinyatakan terlalu rendah, maka laba kumulatif dinyatakan terlalu tinggi, hal ini dapat dibuktikan karena laba tidak dikenakan beban yang diperlukan untuk menaikkan nilai provisi dan kewajiban ke dalam nilai pasarnya.

2.6 Manajemen kas

Kas sering kali disebut aktiva nonlaba. Kas dibutuhkan untuk membayar tenaga kerja dan bahan baku untuk membeli aktiva tetap, untuk membayar pajak, untuk melunasi utang, untuk membayar deviden, dst. Namun kas itu sendiri tidak mendapat bunga. Jadi tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal, dimana, pada waktu yang bersamaan, perusahaan juga memiliki cukup kas untuk :

1. Mengambil potongan dagang
2. Menjaga peringkat kredit
3. Memenuhi kebutuhan kas yang tidak diperkirakan sebelumnya.

Alasan-alasan memiliki kas menurut Brigham & Houston (2006:144) adalah :

- a. Transaksi. saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin yang dikenal dengan saldo transaksi.
- b. Kompensasi bagi bank karena telah memberikan jasa dan pinjamannya. Sebuah bank menghasilkan uang dengan meminjamkan dana yang telah disimpan sehingga semakin besar simpanannya maka semakin baik posisi laba bank tersebut. Jika sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank tersebut mungkin meminta nasabah untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pembeian jasa. Bank juga

mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut.

Kedua jenis simpanan di atas disebut sebagai saldo kompensasi.

- c. Untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi. Arus kas masuk dan keluar adalah hal yang tidak bisa diramalkan dengan tingkat peramalan yang bervariasi diantara berbagai perusahaan dan industri. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar secara acak dan tidak diramalkan sebelumnya. Persediaan pengaman ini disebut saldo pencegahan. Dan semakin arus kas perusahaan tidak dapat diramalkan maka seharusnya semakin besar saldonya. Akan tetapi, jika perusahaan memiliki kasus yang mudah untuk memperoleh pinjaman, yaitu jika perusahaan dapat memperoleh pinjaman dalam waktu yang singkat, kebutuhan saldo pencegahannya juga akan berkurang. Perusahaan yang seharusnya membutuhkan saldo pencegahan yang besar cenderung memiliki sekuritas yang sangat likuid daripada hanya berupa kas saja. Sekuritas memiliki banyak sifat yang sama dengan kas, namun memberikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada deposito bank.
- d. Saldo spekulatif adalah saldo kas yang dimiliki untuk memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari setiap penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

Menurut Brigham & Houston (2006:58) posisi kas perusahaan yang dilaporkan pada neraca akan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk hal-hal berikut, yaitu :

1) Arus kas

Arus kas positif akan mengarah pada lebih banyak kas didalam bank.

2) Perubahan dalam modal kerja

Peningkatan dalam aktiva lancar di luar kas, seperti persediaan dan piutang akan mengurangi kas, sedangkan pengurangan akun-akun ini akan meningkatkan kas. Disisi lain peningkatan dalam kewajiban lancar seperti hutang dagang akan meningkatkan kas, sedangkan penurunan pada akun-akun ini akan mengurangi kas.

3) Aktiva tetap

Jika sebuah perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap, hal ini akan mengurangi posisi kasnya. Disisi lain penjualan aktiva tetap akan meningkatkan kas.

4) Transaksi sekuritas dan pembayaran deviden

Jika sebuah perusahaan menerbitkan saham atau obligasi selama tahun berjalan, dana yang dikumpulkan akan meningkatkan posisi kasnya. Disisi lain jika perusahaan menggunakan kasnya untuk membeli kembali hutang atau ekuitas yang masih beredar atau membayar deviden kepada para pemegang sahamnya hal ini akan menurunkan kas.

Kebijakan-kebijakan pendanaan aktiva lancar alternatif menurut Brigham & Houston (2006:200) :

- Aktiva lancar permanen

Yaitu aktiva lancar yang tetap harus dimiliki oleh sebuah perusahaan meskipun sedang berada di bagian terendah siklus bisnisnya.

- Aktiva lancar sementara

Yaitu aktiva lancar yang mengalami fluktuasi seiring dengan variasi-
variasi musiman atau siklus yang terjadi dalam penjualan.

